

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA SISWA BIDANG
SARANA DAN PRASARANA**

Sri Wartini,¹ Laili Komariyah,² Lambang Subagiyo,³ Warman⁴

sw.wartini@gmail.com, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id,
subagiyo@fkip.unmul.ac.id, warman@fkip.unmul.ac.id

Abstract

School-Based Management (SBM) is an approach that grants schools autonomy in managing educational processes and resources. One of the main challenges of SBM is the low level of parental participation, particularly in terms of facilities and infrastructure. Parental involvement is crucial for improving the quality of education and directly impacts the enhancement of school facilities. This article discusses the importance of parental participation in the development of school infrastructure, identifies the factors that influence parental involvement, and suggests strategies to increase their engagement. By building effective communication, educating parents about their roles in school development, and organizing social activities such as community service or fundraising events, schools can encourage greater parental involvement. Such initiatives not only improve school facilities but also strengthen the relationship between parents and the school community. Increased parental involvement in managing school resources ultimately leads to a more conducive learning environment, supporting the overall goal of enhancing students' educational experience. Through collaboration, schools can ensure sustainable progress in both educational quality and school infrastructure.

Kata Kunci: Manajemen berbasis sekolah, keterlibatan orang tua, sarana dan prasarana sekolah.

¹ Universitas Mulawarman, Samarinda

² Universitas Mulawarman, Samarinda

³ Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Universitas Mulawarman, Samarinda

A. PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu pendekatan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam mengelola berbagai aspek pendidikan secara mandiri dan bertanggung jawab, termasuk di dalamnya pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam implementasinya, MBS menekankan pada desentralisasi pengambilan keputusan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.⁵ Salah satu aspek penting yang perlu dikelola secara optimal dalam MBS adalah sarana dan prasarana, yang menjadi penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efektif bagi siswa. Menurut Khairunnisa, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab administratif sekolah, tetapi juga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi indikator penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu.⁷ Sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, di mana siswa dapat belajar dengan lebih kondusif, sementara guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif.⁸ Dalam konteks MBS, pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan secara eksklusif oleh pihak sekolah saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar MBS yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu pilar dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.⁹

⁵ Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.

⁶ Ulfah Qori Khairunnisa, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Unggulan" (PhD Thesis, 11, Institut PTIQ Jakarta, 2019).

⁷ Mubarak Ahmadi dan Tri Tami Gunarti, "Strategi Komunikasi Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 35–44.

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik* (Bumi Aksara, 2022).

⁹ Mira Febrina dan Zulfani Sesmiarni, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 433–52.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih tergolong rendah. Banyak sekolah menghadapi kendala dalam meningkatkan partisipasi orang tua, baik dari segi kesadaran, pemahaman, maupun keterbatasan waktu dan sumber daya¹⁰ Menurut Mulyana & Wardhana, daya rendahnya partisipasi orang tua disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pengembangan fasilitas sekolah, keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, hingga keterbatasan ekonomi yang membuat mereka tidak mampu berkontribusi secara finansial.¹¹

Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Partisipasi tersebut dapat berupa sumbangan dana, tenaga, pemikiran, maupun dukungan moral dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam penelitian Ismanto dkk. dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti dalam pembangunan ruang kelas atau renovasi fasilitas sekolah, terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan model partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan.¹²

Di sisi lain, pendekatan komunikasi yang tepat antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun hubungan kerja sama yang efektif. Ahmadi & Gunarti, menekankan pentingnya strategi komunikasi yang baik agar orang tua merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan fasilitas.¹³ Bentuk komunikasi yang bisa dilakukan antara lain melalui rapat komite sekolah, diskusi informal, forum orang

¹⁰ Jesi Marisa, Rini Puspitasari, dan Amanah Rahma Ningtyas, "Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2022).

¹¹ Mulyana Mulyana dan Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan bermain peran pada anak usia dini," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 115–24.

¹² Hadi Ismanto, Nurul Hidayati Murtafiah, dan Sri Lestari, "Implementasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen BERBASIS Sekolah Di Sma Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan," *Unisan Jurnal* 1, no. 1 (2022): 491–501.

¹³ Ahmadi dan Gunarti, "Strategi Komunikasi Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

tua, serta penyampaian laporan secara transparan mengenai kebutuhan dan penggunaan fasilitas.

Kegiatan seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan gotong royong di lingkungan sekolah juga dapat menjadi media untuk meningkatkan partisipasi orang tua secara langsung. Selain mempererat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat, kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa kepemilikan orang tua terhadap sekolah anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua akan terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.

Lebih jauh lagi, pendekatan MBS yang efektif akan memberikan ruang bagi sekolah untuk menciptakan budaya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dalam pandangan Aristiyanto, partisipasi orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dukungan terhadap kebutuhan non-akademik siswa, termasuk penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik.¹⁴ Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah semestinya dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Asdrayany dkk. menyebutkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, akan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Kolaborasi semacam ini juga akan memperkuat akuntabilitas sekolah kepada masyarakat.¹⁵

Selain itu, Andriani menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh sinergi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, terutama dalam hal penyediaan dana dan perawatan fasilitas.¹⁶ Jika

¹⁴ Roma Aristiyanto, "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 101–8.

¹⁵ Dessi Asdrayany dkk., "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16129–42.

¹⁶ Lyli Andriani, "Model kerjasama peningkatan mutu pendidikan antara madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas" (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2023).

orang tua dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, mereka akan lebih memahami kebutuhan sekolah dan berkomitmen untuk mendukung keberlangsungannya. Hal ini dapat menjadi contoh nyata implementasi MBS yang berhasil.

Namun demikian, tantangan dalam melibatkan orang tua tetap menjadi perhatian utama. Seperti yang diungkapkan Marisa dkk., faktor sosial-ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kesibukan kerja menjadi penghambat utama dalam partisipasi mereka di sekolah.¹⁷ Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun strategi yang lebih fleksibel dan kontekstual agar dapat mengakomodasi keterbatasan tersebut.

Strategi peningkatan partisipasi orang tua tidak hanya berhenti pada komunikasi dan pelibatan dalam kegiatan fisik, tetapi juga dapat dikembangkan melalui edukasi dan pelatihan. Orang tua perlu diberi pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam keberhasilan pendidikan, serta dampak dari fasilitas sekolah terhadap perkembangan anak. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, penyuluhan, atau penyebaran informasi melalui media digital.

Menurut Firdianti, tanpa adanya keterlibatan aktif dari orang tua, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah akan sulit berjalan optimal.¹⁸ Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif perlu menjadi budaya dalam setiap penyelenggaraan pendidikan berbasis MBS. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus mampu membangun kepercayaan dengan orang tua agar mereka merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Di sisi lain, penting juga bagi pemerintah dan dinas pendidikan untuk mendukung sekolah dalam mengimplementasikan MBS secara maksimal. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengelola partisipasi masyarakat, serta pemberian insentif bagi sekolah yang

¹⁷ Marisa, Puspitasari, dan Ningtyas, "Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak."

¹⁸ Arinda Firdianti dan M. Pd, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa* (Gre Publishing, 2019).

berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengembangan fasilitas pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Fokus kajian terletak pada pengidentifikasian faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi orang tua serta penyusunan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.¹⁹

Dengan adanya sinergi antara sekolah dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan pendidikan secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan budaya gotong royong yang kuat dalam masyarakat pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang holistik dan komprehensif mengenai realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, serta memungkinkan peneliti untuk menampilkan beragam perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah. Desain studi kasus dalam penelitian ini dipilih untuk memahami secara rinci dan menyeluruh proses peningkatan partisipasi orang tua melalui penerapan MBS dalam konteks nyata di sebuah sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS. Fokus utama dari studi ini adalah menelaah secara mendalam bagaimana dinamika, strategi, tantangan, serta

¹⁹ Husni Idris dkk., “Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran PAI di SMA,” *TARSIOUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis* 5, no. 2 (2023): 62–68.

faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.²⁰

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Partisipan utama terdiri dari kepala sekolah yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam implementasi kebijakan MBS, guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program sekolah dan menjalin komunikasi dengan orang tua, serta orang tua siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, baik melalui dukungan finansial, kerja bakti, maupun bentuk kontribusi lainnya.²¹ Selain itu, komite sekolah juga dilibatkan sebagai partisipan karena mereka memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai kebijakan dan program sekolah, termasuk pengelolaan fasilitas pendidikan. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dan pengalaman mereka dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Untuk menggali data secara mendalam, penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, serta dinamika partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan komite sekolah, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan memberikan penjelasan secara mendalam dan reflektif tentang peran serta mereka dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, seperti kerja bakti, rapat komite sekolah, dan kegiatan

²⁰ Waska Warta, Kursih Sulastriningsih, dan Dewi Umronih, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan: Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving the Quality of Education Services," *Technomedia Journal* 9, no. 1 (2024): 17.

²¹ Aulia Diana Devi, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 10.

penggalangan dana. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat interaksi langsung antara pihak sekolah dan orang tua serta mencermati pola-pola partisipasi yang muncul. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen resmi seperti laporan kegiatan, notulen rapat, program kerja sekolah, serta arsip lainnya yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana serta keterlibatan orang tua.²²

Data yang diperoleh dari ketiga instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis ini adalah melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara, pencatatan observasi lapangan, serta pengelompokan dokumen yang relevan. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti bentuk-bentuk partisipasi orang tua, faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi tersebut, serta peran pihak sekolah dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua. Tema-tema ini kemudian dikaji secara mendalam dan diinterpretasikan dengan menggunakan kerangka teori dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implementasi MBS dan pengaruhnya terhadap peningkatan partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk mendorong partisipasi orang tua secara lebih efektif dalam konteks manajemen berbasis sekolah.²³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa tingkat partisipasi orang tua masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua hanya terlibat dalam kegiatan yang

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

²³ Nurhayati Nurhayati dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

bersifat insidental dan sosial, seperti kerja bakti dan penggalangan dana yang dilakukan secara tidak teratur. Hanya sekitar 30% dari orang tua yang terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam upaya penyediaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pengelolaan fasilitas pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di antaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendukung kegiatan sekolah. Sebagian besar orang tua cenderung memusatkan perhatian pada aspek akademik anak dan kurang menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam pengelolaan fasilitas sekolah juga berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kesibukan dan keterbatasan waktu menjadi penghalang utama bagi orang tua untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah. Banyak dari mereka memiliki pekerjaan yang menyita waktu dan energi sehingga sulit untuk hadir dalam pertemuan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.²⁴ Di samping itu, komunikasi yang kurang efektif antara pihak sekolah dan orang tua turut menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi. Informasi mengenai kegiatan atau kebutuhan sekolah seringkali tidak tersampaikan secara rinci dan terstruktur, sehingga menimbulkan kesalahpahaman atau ketidaktertarikan dari pihak orang tua.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah menerapkan beberapa strategi guna meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pertama, sekolah secara aktif meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, baik dalam forum formal seperti rapat komite maupun dalam interaksi informal. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya peran serta orang tua dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah. Kedua, sekolah menyelenggarakan pelatihan bagi orang tua mengenai cara merawat dan menjaga

²⁴ Ernny Ningsy Tangkudung, Elni J. Usuh, dan Shelly DM Sumual, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri 2 Kema Kabupaten Minahasa Utara," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1190.

fasilitas sekolah, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung kelangsungan sarana belajar. Ketiga, sekolah mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti bersama dan penggalangan dana yang melibatkan orang tua secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi orang tua untuk berkontribusi secara fisik dan material, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.²⁵

Secara umum, implementasi MBS di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan sarana dan prasarana, meskipun masih dihadapkan pada tantangan rendahnya partisipasi dari sebagian besar orang tua. Namun demikian, berbagai strategi yang diterapkan mulai menunjukkan hasil yang menjanjikan. Komunikasi yang lebih intensif dan pelibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah memberikan peluang peningkatan keterlibatan yang lebih luas di masa depan. Penerapan prinsip MBS yang menekankan pada kemandirian, transparansi, dan partisipasi stakeholders memberikan fondasi yang kuat bagi terciptanya budaya kolaboratif dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pengelolaan fasilitas sekolah dapat ditingkatkan secara bertahap melalui pendekatan yang komunikatif, edukatif, dan partisipatif.²⁶

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih jauh dari optimal. Keterlibatan mereka umumnya terbatas pada kegiatan sosial seperti kerja bakti atau penggalangan dana yang bersifat temporer, tanpa adanya keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pemeliharaan, perencanaan, maupun penyediaan fasilitas sekolah secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kontribusi orang tua dan keterlibatan aktual mereka di lapangan. Salah satu penyebab utama dari rendahnya keterlibatan ini adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung

²⁵ Miftahul Jannah, Hidayati Hidayati, dan Awida Awida, "Strategi kepala sekolah dalam membina hubungan dengan komite sekolah," *PRODU: PROKURASI EDUKASI-JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 1 (2021): 56.

²⁶ Feska Ajepri, "Kepemimpinan efektif dalam manajemen berbasis sekolah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 89.

kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Banyak orang tua masih menganggap bahwa peran mereka sebatas dalam konteks kegiatan sosial, tanpa menyadari bahwa kontribusi mereka memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kenyamanan belajar siswa.²⁷

Selain itu, faktor kesibukan orang tua dalam pekerjaan juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak dari mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, terutama yang membutuhkan kehadiran fisik atau kontribusi waktu yang lebih panjang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk merancang bentuk keterlibatan yang fleksibel dan sesuai dengan kondisi orang tua. Di samping itu, kurang efektifnya komunikasi antara sekolah dan orang tua turut memperparah situasi. Banyak orang tua yang mengaku tidak mendapatkan informasi secara jelas dan terstruktur mengenai kegiatan atau program yang melibatkan pengelolaan sarana dan prasarana. Akibatnya, mereka merasa bingung atau bahkan tidak tahu peran apa yang dapat mereka ambil dalam mendukung sekolah.²⁸ Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi menjadi salah satu strategi kunci dalam mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Walaupun berbagai hambatan tersebut masih cukup dominan, langkah-langkah yang dilakukan sekolah telah mulai menunjukkan dampak yang positif. Beberapa sekolah telah meningkatkan intensitas komunikasi melalui pertemuan rutin dengan orang tua, baik secara formal maupun informal, untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan fasilitas dan pentingnya peran orang tua di dalamnya. Selain itu, pelatihan bagi orang tua tentang cara merawat dan menjaga fasilitas sekolah telah membantu menumbuhkan kesadaran serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan sosial seperti kerja bakti bersama dan penggalangan dana masih menjadi sarana efektif untuk melibatkan orang tua secara langsung, meskipun pelaksanaannya

²⁷ Lina Revilla Malik dan Kautsar Eka Wardhana, "Strategi Bauran Pemasaran Marketing Mix 7P Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama Samarinda," *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research* 1, no. 2 (2023): 75.

²⁸ Nia Amalia, "Pemberdayaan peran serta orangtua dalam pengembangan program sekolah di SD Insan teladan Parung Bogor," 2020, 37.

masih dalam skala yang terbatas dan belum mencerminkan partisipasi berkelanjutan.²⁹

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mempertegas bahwa orang tua memegang peran strategis dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Tingkat partisipasi yang tinggi dari orang tua tidak hanya akan berkontribusi terhadap kualitas fisik lingkungan belajar, tetapi juga dapat memperkuat hubungan emosional dan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga. Untuk itu, sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pelibatan yang inklusif dan berjangka panjang, dengan memberikan berbagai bentuk ruang partisipasi bagi orang tua yang dapat disesuaikan dengan kondisi mereka. Komunikasi yang terbuka, pelatihan yang relevan, serta kegiatan kolaboratif yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun partisipasi orang tua yang lebih aktif dan berdampak luas terhadap kemajuan pendidikan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi orang tua dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih terbatas, terdapat potensi yang besar untuk meningkatkan keterlibatan mereka melalui komunikasi yang lebih baik dan strategi yang lebih inklusif. Faktor utama yang menghambat partisipasi adalah kurangnya pemahaman tentang peran orang tua serta keterbatasan waktu. Namun, dengan langkah-langkah seperti pelatihan, kegiatan sosial, dan penyediaan kesempatan yang lebih fleksibel, sekolah dapat mendorong partisipasi orang tua yang lebih aktif dan berkelanjutan. Meningkatnya keterlibatan orang tua tidak hanya memperbaiki fasilitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Melalui pendekatan yang lebih terarah dan berkelanjutan, sekolah dapat mengoptimalkan peran orang tua dalam mengelola sarana dan prasarana, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

²⁹ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Zahir Publishing, 2020).

Melalui upaya bersama, sekolah dan orang tua dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan lebih baik untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mubarak, dan Tri Tami Gunarti. "Strategi Komunikasi Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 35–44.
- Ajepri, Feska. "Kepemimpinan efektif dalam manajemen berbasis sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 89.
- Amalia, Nia. "Pemberdayaan peran serta orangtua dalam pengembangan program sekolah di SD Insan teladan Parung Bogor," 2020, 37.
- Andriani, Lyli. "Model kerjasama peningkatan mutu pendidikan antara madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas." Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2023.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aristiyanto, Roma. "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 101–8.
- Asdrayany, Dessi, Dimas Zuhri Ahmad, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16129–42.
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.
- Devi, Aulia Diana. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 10.
- Febrina, Mira, dan Zulfani Sesmiarni. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 433–52.
- Firdianti, Arinda, dan M. Pd. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing, 2019.
- Idris, Husni, Rabi'atul Adawiyah, Kautsar Eka Wardhana, dan Qurrotu Ainii. "Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran PAI di SMA." *TARSIUS*:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis 5, no. 2 (2023): 62–68.

Ismanto, Hadi, Nurul Hidayati Murtafiah, dan Sri Lestari. “Implementasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen BERBASIS Sekolah Di Sma Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan.” *Unisan Jurnal* 1, no. 1 (2022): 491–501.

Jannah, Miftahul, Hidayati Hidayati, dan Awida Awida. “Strategi kepala sekolah dalam membina hubungan dengan komite sekolah.” *PRODU: PROKURASI EDUKASI-JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 1 (2021): 56.

Khairunnisa, Ulfi Qori. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Unggulan.” PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019.

Malik, Lina Revilla, dan Kautsar Eka Wardhana. “Strategi Bauran Pemasaran Marketing Mix 7P Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdhatul Ulama Samarinda.” *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research* 1, no. 2 (2023): 75.

Marisa, Jesi, Rini Puspitasari, dan Amanah Rahma Ningtyas. “Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.” PhD Thesis, IAIN Curup, 2022.

Muliyana, Muliyana, dan Kautsar Eka Wardhana. “Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan bermain peran pada anak usia dini.” *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 115–24.

Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, dan Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Rahmat, Abdul, dan Rusmin Husain. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing, 2020.

Tangkudung, Ernny Ningsy, Elni J. Usoh, dan Shelly DM Sumual. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri 2 Kema Kabupaten Minahasa Utara.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1190.

Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.

Warta, Waska, Kursih Sulastriningsih, dan Dewi Umronih. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan: Implementation of the Internal Quality Assurance System

(SPMI) in Improving the Quality of Education Services.” *Technomedia Journal* 9, no. 1 (2024): 17.